

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DIAN PUSPITASARI
2015310546

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Puspitasari

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 23 Oktober 1996

N.I.M : 2015310546

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

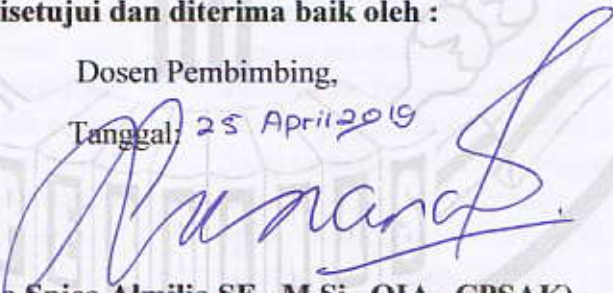
Konsentrasi : Keuangan

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

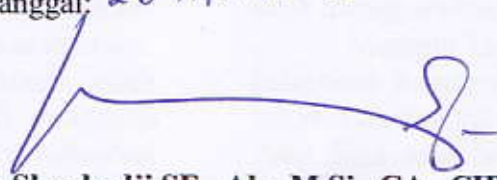
Tanggal: 25 April 2019



(Dr. Luciana Spica Almiliala SE., M.Si., QIA., CPSAK)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 26 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL* (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dian Puspitasari

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310546@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the application of Internet Financial Reporting (IFR) conducted by manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the effect of profitability, company size, managerial ownership, blockholder ownership, and auditor reputation on the application of the Internet Financial Reporting (IFR). This study uses a quantitative approach and population. In this study, the population used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The analysis technique used in this study is the Multiple Linear Analysis technique. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on the internet financial reporting. While the variables of company size, managerial ownership, blockholder ownership, and auditor reputation do not affect the internet financial reporting.

Keyword : *profitability, company size, managerial ownership, blockholder ownership, auditor reputation, internet financial reporting*

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini, perkembangan teknologi dan informasi sangatlah pesat terutama pada bidang komunikasi dan internet. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial maupun non finansial (Mellisa dan Soni, 2012). Keberadaan teknologi sudah banyak digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka muncullah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet.

Sebagian besar perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari pengguna internet. Dengan media internet, informasi keuangan perusahaan akan mudah dijangkau oleh para pengguna. Selain itu, internet juga menawarkan kemudahan

kepada perusahaan dalam hal akses, penghematan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan. Pengguna internet untuk melaporkan informasi keuangan inilah yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Fenomena penggunaan IFR telah muncul ketika perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI menggunakan *website* sebagai pelaporan keuangan. Sesuai survei yang dilakukan peneliti sekarang, jumlah perusahaan manufaktur yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 adalah 136 perusahaan manufaktur dengan rincian 13 perusahaan yang belum menggunakan *website* dan 123 perusahaan telah menggunakan *website*.

Menurut Luciana (2009), penyajian pelaporan keuangan menggunakan media internet merupakan pengungkapan sukarela yang bisa saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR antar perusahaan. Pengungkapan sukarela secara lebih luas dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan

sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam pengelolaan kekayaan perusahaan dapat ditunjukkan dari laba yang dihasilkan perusahaan berupa profitabilitas. Adanya sumber keuangan yang lebih besar mendukung hubungan positif antara pengungkapan sukarela dengan profitabilitas. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi dapat berarti bahwa perusahaan akan mengumumkan informasi melalui internet dengan menyebarkan berita yang baik bagi perusahaan. Penelitian Wenny Anggeresia (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Adi dan I Ketut Yadnyana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat pengalaman dalam hubungannya dengan investor. Perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih lama dalam berhubungan dengan investor akan cenderung lebih tertarik untuk melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai sebuah perangkat baru untuk berkomunikasi dengan investor yang ada dan menarik investor. Menurut penelitian dari I Gusti dan I Ketut (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Sebaliknya penelitian dari Deasy Ratna (2013) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Manajer yang juga pemegang saham akan memiliki banyak motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menjadi

kesejahteraan manajemen sebagai pemegang saham maupun para pemegang saham dengan menyebarkan informasi laporan keuangan melalui internet. Karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka akan menjadikan manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga perilaku oportunistik akan menurun dan berdampak pada menurunnya biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (M.Riduan, 2015). Penelitian M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan IFR. Namun, penelitian Edwardus dan Siti (2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Blockholder Ownership merupakan kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan proporsi 5% atau lebih. Semakin besar saham *blockholder ownership* maka semakin kuat pula pengawasan dan tekanan bagi manajemen untuk mengungkapkan informasi secara transparan melalui *website* perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi karena manajemen akan terdorong untuk melakukan pengungkapan transparan. Di dalam penelitian M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa *blockholder ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Namun penelitian Edwardus dan Siti (2013) menunjukkan bahwa *blockholder ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi tinggi mempunyai insentif yang besar untuk menjaga independensinya dan menerapkan standar pengungkapan yang lebih ketat dalam rangka menjaga reputasi KAP tersebut dalam Hany dan Anis (2012). Penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif karena publik menganggap perusahaan tersebut memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkapkan

informasi dengan setransparan mungkin. Hal ini akan membuat citra perusahaan perusahaan meningkat serta meyakini bahwa informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang diberikan dapat dipercaya kebenarannya dan mendorong perusahaan untuk menyebarkan laporan keuangannya salah satunya melalui *website* perusahaan atau *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Adi dan I Ketut Yadnyana (2017) menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik IFR. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia (2018) reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

Hubungan yang ada dalam teori keagenan muncul ketika suatu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan jasa dan mendelegasikan otoritas wewenang pengambil keputusan kepada agen. Dalam lingkup perusahaan, pemilik perusahaan merupakan *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Para pemilik membayar manajemen dan mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Pemisahan kepemilikan dan *control* yang diberikan meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan *principal* dimana manajer harus memberikan informasi yang lebih baik pada kinerja perusahaan saat ini dan masa depan daripada yang dilakukan *principal*.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agen*. *Shareholder* sebagai *principal* menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai *agen*. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan untuk mencapai kemakmurannya sendiri dan saling bertentangan.

Pada kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*), dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal ini hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki

dalam kontrak keagenan. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholder* dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Dan dengan mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu dengan mengunggahnya di *website* yang dimiliki setiap perusahaan. Literatur akuntansi yang sudah ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya akan tetapi alat yang digunakan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba tersebut dapat dihasilkan melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan maupun jumlah cabang. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya untuk menanamkan modalnya, semakin banyak penjualan semakin banyak pula perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi perusahaan besar pula perusahaan itu dikenal (Yosafat dan Yulius, 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nila pasar saham dan lain lain (Febriana, 2013).

Kepemilikan Manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen didalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial sendiri yaitu perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yaitu proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajemen baik direksi maupun komisaris. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham, perilaku *opportunistic* akan menurun dan berdampak penurunannya biaya agensi yang dilakukan oleh pemegang saham (M.Riduan, 2015). Manajemen sendiri akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mereka akan termotivasi untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan.

Blockholder Ownership adalah perubahan dari pecahan saham yang dimiliki oleh *blockholder*. Semakin besar tingkat kepemilikan *blockholder* menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh *shareholder* semakin kuat (Dara dan Sari, 2012). Hal ini menjadikan tekanan bagi manajemen sehingga pihak manajemen akan berusaha untuk menjaga stabilitas kinerja manajemen, salah satunya dengan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Reputasi auditor merupakan sebuah prestasi dan kepercayaan publik oleh auditor atas nama besar tersebut. Untuk mempertahankan reputasi auditor dalam rangka untuk mengurangi konflik, sebuah KAP ternama akan berusaha menjaga independensi dan menerapkan pengungkapan yang lebih ketat guna menjaga reputasi KAP yang bersangkutan. Sebuah KAP yang memiliki reputasi tinggi akan lebih baik dalam mendeteksi sebuah kecurangan dalam pelaporan keuangan,

karena KAP tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan klien.

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memiliki tingkat *profit* yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menyebarluaskan informasi laporan keuangan dengan berbagai media terutama dengan menggunakan internet melalui *website* perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik, terutama untuk menarik para investor bahwa perusahaan mereka lebih tinggi profitabilitasnya dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya. Penelitian dari Wenny Anggeresia (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada total *asset* perusahaan. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangannya dengan lengkap kepada *principal* (*stakeholder* khususnya pemilik perusahaan). Menurut Luciana (2008), perusahaan yang cenderung besar akan memiliki sistem informasi dalam pelaporan yang lebih baik untuk menghasilkan lebih banyak informasi, termasuk menggunakan internet dalam mencantumkan laporan keuangan perusahaan tersebut melalui *website* perusahaan. Hasil penelitian I Gusti dan I Ketut (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap IFR

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Dara dan Sari, 2012). Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan berupaya untuk bertanggungjawab meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk mereka kemudian akan terdorong untuk menyebarluaskan *goodnews* mengenai laporan keuangan melalui *website* perusahaan. Menurut M.Riduan (2015) manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholder*) perusahaan akan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk di dalamnya pengungkapan informasi. Hasil penelitian M.Riduan (2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Blockholder Ownership terhadap IFR

Blockholder ownership adalah pemegang saham dimana kepemilikan saham jumlahnya lebih dari 5%, saham dimiliki oleh karyawan, direktur, atau anggota keluarganya, saham dimiliki oleh bank, saham dimiliki oleh perusahaan lain (kecuali perusahaan dalam status digadaikan), dan saham dimiliki oleh seseorang karena adanya tunjangan pension. Perusahaan yang memiliki tingkat *blockholder ownership* yang tinggi akan menunjukkan bahwa semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh *shareholder* kepada para manajemen maka hal tersebut akan menjadi tekanan bagi para manajer dituntut untuk bersikap transparansi dengan begitu perusahaan semakin meningkatkan kinerja manajemen dengan keterbukaan mereka terhadap informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Hasil penelitian

M.Riduan (2015) mengatakan bahwa *blockholder ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H4 : *Blockholder Ownership* berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap IFR

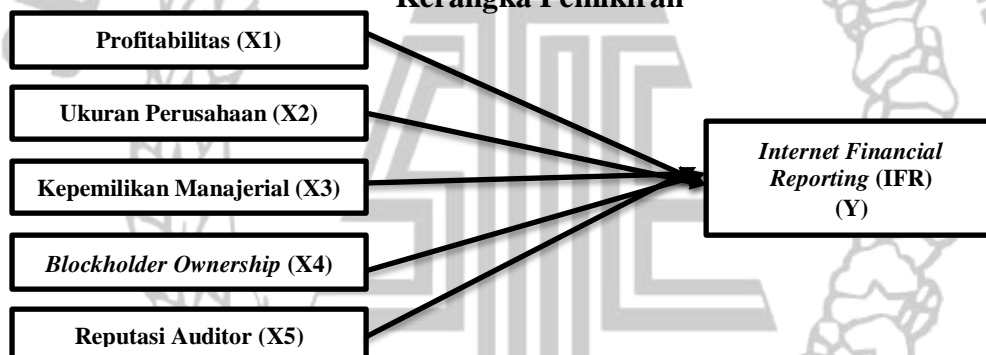
Reputasi auditor merupakan auditor yang bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Komang dan I Made, 2013). Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu informasi

positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang transparan dan tidak menyesatkan dalam Hanny dan Anis (2012). Hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui praktik IFR untuk menarik para investor karena hasil dari laporan keuangan dapat dipercaya. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

H5 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap IFR

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data berupa angka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah ditinjau dari sumber data penelitian, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur.

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *block holder ownership* dan reputasi auditor. Sebaliknya variabel dependen yang diteliti

adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan menggunakan sampel penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun rincian dari indentifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *bockholder ownership* dan reputasi auditor.
- Variabel dependen: *internet financial reporting* (IFR).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting (IFR)

Pada penelitian ini, *internet financial reporting* diukur menggunakan indeks IFR yaitu (*content*) sebesar 40 persen, ketepatanwaktu (*timeliness*) sebesar 20 persen, teknologi (*technology*) sebesar 20 persen dan dukungan pengguna (*user support*) sebesar 20 persen. Selanjutnya indeks diukur dengan menggunakan rumus matematis yang dapat dihitung dengan cara

$$\text{IFR} = \frac{\text{indeks content/isi} + \text{indeks timeliness/ketepatanwaktu} + \text{indeks pemanfaatan teknologi} + \text{indeks user support}}{4}$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan laba. Rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$\text{UP} = \ln \text{Total Aset}$$

Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang beredar. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial sesuai dengan

penelitian yang digunakan oleh M.Riduan (2015) serta Dara dan Sari (2012) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Blockholder ownership

Blockholder ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan proporsi kepemilikan substansi, yaitu 5% atau lebih. Variabel ini diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh *blockholder* pada akhir tahun dengan total saham yang beredar.

$$\text{Blockholder ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh blockholder}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Reputasi Auditor

Reputasi auditor digunakan untuk mengetahui seberapa besar kualitas auditor dalam proses pengauditannya untuk menangani laporan keuangan perusahaan. Variabel ini menggunakan skala *dummy*, yaitu dengan menggunakan angka 1 untuk mewakili perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* ataupun KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang diambil sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada *website* perusahaan untuk periode 2016-2017.
2. Perusahaan tersebut memiliki ketersediaan *website* yang dapat diakses oleh umum.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$IFR = \beta_0 + \beta_1 PROFIT + \beta_2 UKR + \beta_3 MNJRL + \beta_4 BLCK + \beta_5 AUD + \epsilon$$

Keterangan:

IFR : *Internet Financial Reporting*

PROFIT : Profitabilitas
 UKR : Ukuran perusahaan
 MNJRL : Kepemilikan manajerial
 BLCK : *Blockholder ownership*
 AUD : Reputasi auditor
 β : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefesien regresi
 ϵ : Standart error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menunjukkan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran data tersebut dapat dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan nilai frekuensi yang sesuai dengan sampel penelitian.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	161	-2.35	2.24	.0036	1.02675
Profitabilitas	161	-2.00	3.70	-.0312	.66169
Uk Perusahaan	161	-2.40	1.32	-.0192	1.00342
Kep Manajerial	161	-.41	2.50	-.1679	.58562
<i>Blockholder Ownership</i>	161	-.56	3.52	-.1161	.63709

Sumber: Data diolah

Data variable *Internet Financial Reporting* (IFR) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 161 data Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai sampel menyebar di sekitar nilai rata-rata hitungnya yang mengakibatkan penyebaran datanya bersifat heterogen.. Nilai minimum pada IFR sebesar -2.35 dimiliki oleh perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT). Sedangkan nilai maksimum pada IFR dimiliki perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) .

Nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2016. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kurang efisiennya perusahaan tersebut dalam penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan lab perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inti Keramik Alam Asri Tbk (IKAI) mengalami kerugian dan perusahaan dikatakan tidak mampu dalam mengelola kekayaan perusahaan secara efisien dalam mencari keuntungan. Sebaliknya,

profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kerja yang bagus karena dapat memanfaatkan dan mengelola kekayaan yang dimiliki sangat efisien sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang tertinggi.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yang diperoleh perusahaan Unitex Tbk (UNTX) pada tahun 2017. Hal ini disebabkan perusahaan Unitex Tbk (UNTX) memiliki total asset sebesar \$ 20.414.015. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017. Pertambahan jumlah asset perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting*, karena dengan jumlah asset yang meningkat, dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Nilai maksimum pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa pihak manajemen yang juga pemegang saham akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum pada variabel kepemilikan manajerial adalah perusahaan Tifico Fiber Tbk (TFCO) pada tahun 2017. Kepemilikan saham tertinggi menunjukkan bahwa pengawasan para manajemen terhadap perusahaan dan manajemen cenderung

meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai minimum pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa semakin lemah pengawasan dan upaya yang dilakukan para manajemen terhadap kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Nilai minimum pada variabel kepemilikan manajerial adalah 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan pada tahun 2016 maupun 2017.

Nilai minimum *blockholder ownership* menunjukkan bahwa semakin lemah pemantauan sehingga tidak dapat mendorong para manajer atau pengelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai maksimum pada *blockholder ownership* dimiliki oleh perusahaan Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI) pada tahun 2017. Hal ini disebabkan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk memiliki lebar saham sebanyak 5.983.089.938 dan saham beredar sebanyak 2.114.570.958. Nilai maksimum pada *blockholder ownership* menunjukkan adanya kekuasaan yang lebih besar dan insentif untuk melakukan pengawasan yang ketat dari pihak pemegang saham agar dapat selalu memantau kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Adanya pengawasan yang ketat tersebut dapat mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerjanya.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Frekuensi Reputasi Auditor

Kode	Jenis Akuntan Publik (KAP)	Frekuensi	Presentasi	Presentasi Kumulatif
0	KAP <i>Non Big Four</i>	94	58.4%	58.4
1	KAP <i>Big Four</i> atau yang berafiliasi	67	41.6%	100.0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa hasil frekuensi , terdapat 94 perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four* dengan presentase 58.4 persen.

Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau yang berafiliasi sebanyak 67 perusahaan dengan presentase 41.6 persen.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan baik jika terbebas dari permasalahan multikolinieritas. Data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,1$.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai $Tolerance$ untuk variabel profitabilitas sebesar 0,898, ukuran perusahaan sebesar 0,900, Kepemilikan manajerial sebesar 0,970, *Blockholder ownership* sebesar 0,933, dan reputasi auditor sebesar 0,891. Nilai $Tolerance$ tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas dalam penelitian. Apabila ditinjau dari nilai VIF , tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1,113, ukuran perusahaan sebesar 1,111, kepemilikan manajerial sebesar 1,031, *blockholder ownership* sebesar 1,071, dan reputasi auditor sebesar 1,122. Nilai tersebut kurang dari 10. Berdasarkan informasi tersebut dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat kasus heteroskedastisitas atau tidak. Data dikatakan terjadi kasus heteroskedastisitas jika secara statistik terdapat variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil pengujian *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Imam, 2014:89). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (uji DW).

Hasil pengujian Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,840 dari jumlah sampel 161 dengan variable independen berjumlah 5 dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan data tersebut maka batas $d_L = 1,67876$ dan $d_U = 1,80666$. Nilai $1,67876 < DW < 2,160$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tujuan analisis regresi yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan analisis regresi linier berganda maka diperoleh model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$IFR = 0,025 + 0,312 \text{ Profitabilitas} + 0,053 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,028 \text{ Kepemilikan manajerial} - 0,115 \text{ Blockholder Ownership} + 0,150 \text{ Reputasi Auditor} + \epsilon$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak fit. Nilai F yang diperoleh sebesar 2,832 dengan nilai signifikansi 0,018. Kesimpulan yang dapat diambil dari informasi tersebut adalah H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Artinya model regresi pada penelitian ini merupakan model yang fit dan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian. Semakin besar nilai *Adjusted R-Square* maka akan semakin besar pula kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,054 atau 5,4%. Nilai *Adjusted R Square* digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *blockholder ownership*, dan reputasi auditor mampu menjelaskan *Internet Financial Reporting* sebesar 5,4% dan terdapat faktor lain sebesar 94,6%.

Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *internet financial reporting*. Nilai t yang diperoleh sebesar 2,479 dengan signifikansi 0,014. Tingkat signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 dan kesimpulan yang

dapat diambil adalah terima H_1 . Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*. Nilai t yang diperoleh sebesar 0,639 dengan signifikansi 0,524. Tingkat signifikansi sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05 dan kesimpulan yang dapat diambil adalah tolak H_2 . Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap *internet financial reporting*. Nilai t yang diperoleh sebesar -0,203 dengan signifikansi 0,840. Tingkat signifikansi sebesar 0,840 lebih besar dari 0,05 dan kesimpulan yang dapat diambil adalah tolak H_3 . Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel *blockholder ownership* terhadap *internet financial reporting*. Nilai t yang diperoleh sebesar 0,893 dengan signifikansi 0,373. Tingkat signifikansi sebesar 0,373 lebih besar dari 0,05 dan kesimpulan yang dapat diambil adalah tolak H_4 . Hal ini berarti *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

- e. Pengujian Hipotesis Kelima
Hipotesis kelima bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel reputasi auditor terhadap *internet financial reporting*. Nilai t yang diperoleh sebesar 1,796 dengan signifikansi 0,075. Tingkat signifikansi sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05 dan kesimpulan yang dapat diambil adalah tolak H₅. Hal ini berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Artinya besar kecilnya profitabilitas mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan membuat *website* sebagai sarana untuk penyebarluasan informasi perusahaan. Dengan ini, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menerapkan IFR untuk menyebarluaskan *goodnews* kepada para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini dapat membuktikan teori yang ada, yaitu teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan untuk menyebarluaskan *goodnews*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Wenny Anggeresia Ginting (2018), Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyati (2017), dan Momany, M. Talal dan Rekha Pillai (2013) bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan menjadi hal yang berpengaruh pada pengungkapan pelaporan keuangan melalui media *internet*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Ukuran perusahaan besar cenderung memiliki indeks IFR yang relatif tinggi, sedangkan ukuran perusahaan kecil cenderung memiliki indeks IFR yang rendah. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya beda signifikan rata-rata variabel ukuran perusahaan antara nilai rata-rata IFR yang bernilai tinggi dengan nilai rata-rata IFR yang bernilai rendah. Perusahaan yang memiliki IFR tinggi maupun rendah akan sama-sama berusaha untuk bersaing dan mengembangkan *website* perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory*, perusahaan besar akan memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan secara lengkap pada principal. Biaya keagenan berupa biaya cetak dan biaya pengiriman kepada pihak-pihak yang dituju seperti *stakeholder*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kartika Mayasari, Verawaty dan Ade Kemala Jaya (2014) dan Deasy Ratna Putri (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Internet Financial Reporting

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Dara dan Sari, 2012). Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan berupaya untuk

bertanggungjawab meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk mereka kemudian akan terdorong untuk menyebarkan *goodnews* mengenai laporan keuangan melalui *website* perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini presentase kepemilikan manajerial tidak dapat menghilangkan konflik antara manajer dengan pemilik. Hal ini dikarenakan kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) dan Edwardus Randy Ekha Mahendra dan Siti Mutmainah (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh *Blockholder Ownership* terhadap *Internet Financial Reporting*

Blockholder ownership menurut Thomsen, Pedersen dan Kvist (2006) di definisikan sebagai kepemilikan saham suatu perusahaan dalam jumlah yang besar, dimana pemilik saham seringkali dapat memengaruhi kebijakan perusahaan yang didapat dari besarnya saha yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *blockholder ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Artinya besar kecilnya nilai perusahaan bergantung pada *tax avoidance*. Terbukti bahwa pada tahun 2014-2016 data yang ada menunjukkan menurunnya nilai perusahaan ketika usaha perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* meningkat. Hasil penelitian ini dapat membuktikan *signalling theory* yang menjelaskan pentingnya informasi yang diungkapkan

perusahaan untuk pihak eksternal dan informasi tersebut merupakan sinyal bagi investor. Ketika perusahaan melakukan perekayasaan dalam laporan keuangan terkait kepentingan perpajakan maka tentunya informasi yang diperoleh oleh para investor tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga investor memberikan sinyal negatif terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Assidi dkk (2016), Chen dkk (2016), dan Amalia & Catur (2014) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2016) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatnya jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan gambaran terkait prospek kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kemakmuran para investor akan meningkat karena *return* yang diperoleh tinggi, sehingga nilai suatu perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya beda signifikan rata-rata variabel *blockholder ownership* antara IFR yang memiliki rata-rata tinggi dengan IFR yang memiliki nilai rata-rata rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tinggi rendahnya presentase tingkat *blockholder ownership* tidak memengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan karena berdasarkan rangkuman tersebut, perusahaan dengan kepemilikan *blockholder ownership* yang relatif tinggi cenderung memiliki indeks *Internet Financial Reporting* diatas rata-rata.

Sedangkan tingkat kepemilikan *blockholder ownership* yang relatif rendah cenderung memiliki indeks IFR dibawah rata-rata. Perusahaan dengan nilai *blockholder ownership* yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi secara lebih luas pada *website* perusahaan dikarenakan para pemegang saham tidak menggunakan kekuasaannya secara optimal untuk melakukan pemantauan dengan ketat. Selain itu perusahaan dengan nilai *blockholder ownership* yang rendah akan tetap menyajikan informasi keuangan perusahaan guna menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif bagi perusahaan.

Penelitian ini mendukung *agency theory*, *blockholder ownership* dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal tersebut terjadi karena adanya kepemilikan saham yang konsentrasi atau terpusat, sehingga pemegang saham dapat menggunakan kekuasaannya berupa hak suara untuk memengaruhi setiap keputusan kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edwardus Randy Ekha Mahendra dan Siti Mutmainah (2013) bahwa *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting*

Reputasi auditor merupakan auditor yang bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Komang dan I Made, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau yang berafiliasi cenderung memiliki nilai indeks IFR yang relatif tinggi pula, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang bereputasi cenderung memiliki indeks IFR yang relatif rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor yang bereputasi maupun tidak bereputasi tidak mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gusti Putu Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana (2017) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN **Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *blockholder ownership*, dan reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode penelitian 2016-2017. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda dengan uji F, uji determinasi (R^2), dan uji t yang diuji dengan menggunakan SPSS for windows version 23. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik hingga analisis path, adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* artinya H_1 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas

- berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Manajer sebagai agen berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggungjawab besar untuk memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga dapat mendorong manajer dalam menyebarluaskan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham dan public bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan lain.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* artinya H_2 ditolak. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan besar belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam penggunaan *internet* dalam memenuhi kebutuhan informasi perusahaan yang ditujukan kepada pemegang saham atau public.
 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* artinya H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Hal ini disebabkan karena masih adanya kepentingan manajer yang tidak sejalan dengan pemegang saham yang tidak dapat mengurangi perilaku *opportunistic*. Sehingga, perusahaan berusaha menghindari penyebaran informasi mengenai perusahaan.
 4. *Blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* artinya H_4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham *blockholder* tidak mampu mendorong para manajemen untuk mengungkapkan informasi melalui *website* perusahaan.
 5. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* artinya H_5 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dalam pengungkapan IFR. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* atau berafiliasi tidak memengaruhi perusahaan untuk tetap menggunakan *website* perusahaan dalam penyampaian informasi perusahaan.

Keterbatasan

1. Terdapat beberapa *website* perusahaan dalam perbaikan dan tidak melampirkan laporan tahunan secara lengkap.
2. Penelitian ini bersikap subjektif, sehingga nilai indeks IFR dari perusahaan yang sama memungkinkan terjadinya unsur perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian *Internet Financial Reporting* lainnya dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah setiap saat.
3. Banyak perusahaan manufaktur yang mengalami rugi sehingga mempengaruhi nilai constanta pada variabel profitabilitas.

Saran

1. Di sarankan agar peneliti selanjutnya melakukan pengecekan pada *website* yang mengalami perbaikan secara berkala dan apabila laporan tahunan yang lampirkan oleh perusahaan tidak

- lengkap dapat diakses melalui www.idx.co.id untuk menambah sampel agar mendapatkan hasil data yang representatif.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memahami sebaik-baiknya item dalam penilaian indeks IFR, dikarenakan nilai indeks tersebut tergantung dari persepsi masing-masing peneliti. Lalu peneliti selanjutnya juga dapat menambah tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan.
 3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mengeliminasi sampel data perusahaan yang mengalami rugi agar tidak menimbulkan nilai negatif pada variabel.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Asogwa, I. Elias (2017). Impact Of Corporate Governance On *Internet Financial Reporting* In A Growing Economy: The Case Of Nigeria. *Archives Of Business Research*. Vol.5, No.2. Pp 180-202
- Dara Puspitaningrum dan Sari Atmini. (2012). Corporate Governance Mechanism and The Level of *Internet Financial Reporting* : Evidence from Indonesian Companies . *Procedia Economics and Finance*, Vol.2. Pp 157-166.
- Deasy Ratna Puri. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Riviuw Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3. Pp 384-390.
- Edwardus Randy Ekha Mahendra dan Siti Mutmainah. (2013). Pengaruh Independen Dewan Komisaris Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi Perusahaan Melalui Internet. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No. 2. Pp 1-15
- Febriani, I., et al (2013), “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peringkat Obligasi pada Lembaga Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *ejournal, UNDIP*
- Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2013). Analisis Perbedaan Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.5, No.2. Pp 146-156.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *Website* Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang*. Vol. 9 (2). Pp 1-27.
- I Gede Adi Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui *Website* dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol.21.1. Pp 330-357.
- I Made Sudana (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta. Erlangga
- Imam Ghazali (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 7. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2014). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4.

- Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra E. Tjeleni (2013). "Kepemilikan Manajerial dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1 No.3. Pp 2303-1174
- Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspita (2013). "Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan *Internet Financial and Sustainability Reporting*". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 17. Pp 181-191
- Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi Ke 14. Jakarta. PT.Rajagrafindo Persada
- Komang Anggita Verdiana dan I made Karya Utama (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol..5, No.3, Pp 530-543
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo (2008). "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms : An Indonesia Example". *Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference*. Pp 1-26
- Luciana Spica Almilia (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "*Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting*". *JAAI*. Vol.12 No.2. Pp 117-131
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesia Accounting Review*, Vol.2 No 2. Pp 151-158.
- Momany, Munther T. dan Rekha Pillai. (2013). *Internet Financial Reporting In UAE-Analysis and Implications*. *Journal Of Accounting and Financial*, Vol.4 No.2. Pp 142-160.
- Momany, M. T, Husam-Aldin N. Al-Malkawai dan Ebrahim A. Mahdy (2014). *Internet Financial Reporting In An Emerging Economy : Evidence From Jordan*. *Journal of Accounting di Economy Emerging*, Vol.4 No.2. Pp 158-174.
- Munawir (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty
- Wenny Anggeresia Ginting (2018). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No 2. Pp 62-72.
- Yosafat Pujo Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17 No. 1. Pp 61-70.